



UPAYA SEKOLAH DALAM INTERNALISASI NILAI PERSATUAN PADA SISWA DI SMA KATOLIK KESUMA MATARAM

I Komang Darma Yasa¹, Dahlan², Yuliatin³

¹Mahasiswa prodi PPKn, ^{2,3}Dosen Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
hjyuliatin3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram yaitu melalui : (1) integrasi dalam mata pelajaran PPKn, Agama, serta Sejarah, (2) integrasi dalam muatan lokal bahasa sasak dan gendang beleq (3) kegiatan pengembangan diri meliputi : (a) pembudayaan dan pembiasaan, (b) ekstrakurikuler, (c) bimbingan konseling, serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah yaitu faktor internal, faktor eksternal. Jadi dapat disimpulkan bahwa SMA Katolik Kesuma Mataram sudah menginternalisasikan nilai persatuan pada semua siswa-siswinya.

Kata Kunci: Internalisasi dan Nilai Persatuan.

ABSTRACT

Research this aiming for knowing How effort school in internalization value unity on students in Catholic high school Kesuma Mataram and for knowing factors that affect effort school in internalization value unity on students in Catholic high school Kesuma Mataram. Research this use approach qualitative with an method research descriptive, technique data collection inside research this use technique observation, interview, and documentation. Result sresearch to show that are rich school in internalization value unity on students in Catholic high school Kesuma Mataram that is through: (1) integration in some lessons including civic education, religion and history, (2) integration in local vocational subject, sasak language and gendang beleq, (3) kegiat and development self covers: (a) civilization (b) extracurricular, (c) counseling guidance, as well as factors- factors that influence effort school that is internal factors, factors external. So could concluded that Catholic high school Kesuma Mataram already internalize value unity on alls students.

Keyword: Internalization and Value Unity.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang dikenal sebagai masyarakat majemuk, yaitu bangsa yang memiliki keanekaragaman baik itu ras, suku bangsa, agama, dan etnis, budaya serta perbedaan ke daerahan lainnya. Kemajemukan masyarakat Indonesia sudah sejak awal di sadari. Sehingga kemudian direfleksikan dalam semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika menegaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki sistem sosial budaya yang bersifat multietnis dan multikultural. Beragamnya etnis dan budaya bangsa Indonesia merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam stabilitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nilai persatuan bersumber dari nilai-nilai Pancasila, sehingga di dalam proses menginternalisasikan nilai persatuan pada siswa harus berlandaskan pada nilai Pancasila. Oleh karena itu nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki ikatan satu dengan yang lainnya serta tidak dapat dipisahkan. Isi nilai-nilai Pancasila pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan. Dasar filsafat bangsa Indonesia terdiri dari lima sila yang masing-masing merupakan suatu azas peradaban, namun demikian nilai-nilai Pancasila itu merupakan suatu kesatuan dan keutuhan yaitu setiap ini merupakan bagian yang mutlak dari Pancasila. Maka Pancasila merupakan suatu kesatuan yang majemuk tunggal.

Dalam konteks penelitian ini penulis berupaya mengaktualisasikan nilai persatuan di SMAK Kesuma Mataram. Dapat dilihat dari tingkah laku siswa-siswi dalam melakukan semua aktifitas di sekolah contohnya: (1) Siswa saling menghormati dan memberikan salam kepada guru, serta siswa lainnya yang ada di sekolah. (2) Siswa memiliki sikap saling bertoleransi antar beda agama, suku, golongan, serta etnis. (3) Siswa Melaksanakan semua tata tertib sekolah sekolah. Sehingga terciptanya persatuan antara seluruh siswa beserta warga sekolah lainnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki karakteristik tersendiri dimana dapat berfungsi sebagai wahana pengembangan potensi siswa menjadi dewasa. Dimensi fungsi sekolah yang utamanya adalah pendidikan intelektual yakni siswa dengan berbagai macam pengetahuan. Sehingga sekolah juga dapat di pandang sebagai suatu masyarakat yang utuh dan bulat serta memiliki kepribadian sendiri, di mana menjadi tempat untuk menanamkan berbagai macam nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan.

SMAK Kesuma Mataram ialah sekolah yang multikultur yang ada di Kota Mataram. Sekolah ini bukan khusus diperuntukkan untuk siswa beragama Katolik saja yang dapat mengenyam pendidikan, melainkan siswa yang ingin sekolah disana di perbolehkan dari berbagai kalangan, tanpa harus membeda-bedakan latar belakang siswa seperti agama, suku, ras, etnis, budaya, dan golongan lainnya. Pada kenyatannya SMAK Kesuma Mataram ialah sekolah yang sangat multikultur karena semua siswa-siswi yang sekolah disana memiliki identitas yang

berbeda-beda bisa dilihat dari perbedaan agamanya. Seperti siswa yang beragama Islam, Katolik, Hindu, Budha, Chong Hu Chu, serta Kristen.

Internalisasi nilai persatuan yang dimaksud adalah upaya sekolah untuk menerapkan konsep yang berbeda-beda agar menjadi kesatuan yang utuh dan bulat pada siswa-siswi di SMAK Kesuma Mataram. Contoh toleransi yang di tunjukkan oleh siswa-siswi SMAK Kesuma Mataram sebagai berikut : (1) siswa memberikan suatu sumbangan kepada siswa sedang mengalami musibah seperti orang tuanya meninggal dunia, dan siswa mengalami kecelakaan, (2) siswa memberikan sumbangan kepada korban bencana alam yang ada seluruh wilayah Indonesia, terutama di Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai persatuan pada siswa di SMAK Kesuma Mataram? (2) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai persatuan pada siswa di SMAK KESUMA Mataram? Kemudian dari rumusan masalah tersebut maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMAK KESUMA Mataram. (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMAK KESUMA Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara mendalam tentang upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Katolik Kesuma Mataram, yang terletak di Jalan Pejanggik No 110, Cilinaya, Cakranegara, Kota Mataram NTB. Penelitian ini sudah dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan Oktober tahun 2018.

Subyek penelitian ini adalah 1. Kepala Sekolah SMAK Kesuma Mataram, 2.Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, 3.Guru PPKn dan 4.Guru Muatan Lokal di SMAK Kesuma Mataram. subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*, teknik pengambilan sampel sumber atau data dengan memerlukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMAK Kesuma Mataram. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan informan adalah (1) dianggap berpengaruh dalam organisasi

sekolah, (2) memiliki kecerdasan yang lumayan tinggi, (3) aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive Sampling*, teknik pengambilan sampel sumber atau data dengan memerlukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: Menurut Sugiyono (2012:63) secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif (*passive participation*) dalam hal ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 12-13) yaitu: Reduksi data (*data reduction*) merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data (*data display*) melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah yang terakhir penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN

A. Upaya Sekolah Dalam Internalisasi Nilai Persatuan Pada Siswa Di SMA Katolik Kesuma Mataram

1. Integrasi Dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Seperti yang dituturkan oleh subyek APR bahwa: “Upaya yang dilakukan dalam mengintegrasikan nilai persatuan pada seluruh siswa-siswi ialah dengan melalui tahapan dalam proses perencanaan, pelaksanaan serta penilaian yang ada pada semua mata pelajaran di sekolah. Agar mempermudah proses mengintegrasikan nilai persatuan pada semua mata pelajaran serta diwajibkan untuk semua guru mata pelajaran ikut serta dalam

menanamkan nilai persatuan”. (wawancara Kamis, 27 September 2018). Sementara itu, informan EL menuturkan bahwa: “Proses dalam penanaman nilai persatuan disekolah yakni dengan melalui semua guru disekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn, Agama, Sejarah, dan Sosiologi yang termuat dalam materi masing-masing mata pelajaran tersebut”.(wawancara Kamis, 27 September 2018).

2. Integrasi Dalam Muatan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Seperti yang dituturkan oleh subyek FS bahwa: “Upaya dalam integrasi muatan lokal lebih pada kegiatan kedaerahan yang menekankan pada aspek lokal seperti bahasa sasak dan gendang belek yang bisa menyatukan siswa yang lain dalam suatu budaya tersebut sehingga siswa akan bersatu padu”. (wawancara Senin, 24 September 2018).

Sementara itu, informan EL menuturkan bahwa: “Guru mata pelajaran muatan lokal menanamkan nilai persatuan melalui mengajarkan materi bahasa sasak dan gendang belek”.(wawancara Kamis, 27 September 2018).

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam internalisasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Seperti yang dituturkan oleh subyek FS bahwa: “Dengan kegiatan pembudayaan sekolah seperti jujur, disiplin, peduli, senyum salam sapa, santun dalam berbicara, dan saling menghormati seluruh warga sekolah, serta juga melalui proses bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses dalam kegiatan tersebut sangat mempengaruhi pribadi siswa dalam bertingkah laku yang mencerminkan nilai persatuan tinggi. Di dalam semua kegiatan tersebut sudah menekankan pada seluruh siswa agar saling menghargai dan menghormati antara siswa yang lainnya sehingga akan membawa kepada suatu kedamaian dan keharmonisan di dalam lingkungan sekolah”. (wawancara Kamis, 27 September 2018).Sementara itu, informan BJKL menuturkan bahwa: “Kegiatan yang dilakukan disekolah meliputi saling menghargai dan salam dengan bapak ibu guru di depan sekolah apa bila sedang masuk sekolah. Serta ada juga proses bimbingan konseling yang lebih menekankan pada pengarahan dan pimbingan apabila siswa mengalami kesulitan dalam melakukan bergaul dengan teman yang berbeda latar belakang baik suku, agama dan bahasa kedaerahan lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti paskibra,dan pramuka. Dengan demikian bahwa proses bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menanamkan nilai persatuan pada siswa di sekolah.

Sehingga siswa akan saling berbaur dengan teman yang lainnya. Yang mengakibatkan sulit untuk mengetahui identitas mereka masing-masing”.(wawancara selasa 25 September 2018).

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Persatuan Pada Siswa Di SMA Katolik Kesuma Mataram.

1. Faktor Internal (Lingkungan Sekolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam internalsasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Seperti yang dituturkan oleh subyek APR bahwa: “Dengan melakukan segala kegiatan yang positif melalui mata pelajaran dan ekstrakurukuler seperti upacara bendera dan kegiatan keagamaan masing-masing dan lain sebagainya. Semua itu sudah termuat dalam program harian, bulanan dan tahunan sekolah”. (wawancara Kamis, 27 September 2018). Sementara itu, informan EL menuturkan bahwa: “Dengan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong serta upacara bendera pada hari Senin dan melaksanakan upacara bendera pada hari-hari pahlawan atau kebangsaan”(wawancara Kamis, 27 September 2018).

2. Faktor Eksternal (Lingkungan Keluarga, Masyarakat, Pemerintah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subyek dan informan penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sekolah dalam internalsasi nilai persatuan pada siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Seperti yang dituturkan oleh subyek APR bahwa: “(1) dari lingkungan keluarga sangat mendukung dan mengapresiasi tindakan yang dilakukan oleh sekolah, sehingga untuk mendidikan anak bukan semat-mata melalui sekolah saja akan tetapi dari pihak keluarga agar terciptanya siswa yang bermoral. (2) dukungan dari lingkungan masyarakat dengan mengajak masyarakat sekitar sekolah dalam melakukan kegiatan bersama contohnya seperti gerak jalan santai, memperingati HUT sekolah dan lain sebagainya demi terjalinnya rasa kekeluargaan yang tinggi sehingga akan terwujudnya persatuan di semua kalangan. (3) dari lingkungan pemerintah mendukung dari segi kepercayaannya terhadap sekolah dalam mewaliki Kota Mataram bahkan Provinsi NTB untuk mengikuti olimpiade di dalam negeri atau di luar negeri. Dengan demikian sehingga dukungan tersebut sangat mempermudah menginternalisasikan nilai persatuan pada seluruh siswa di sekolah”. (wawancara Kamis, 27 September 2018). Sementara itu, informan BJKL menuturkan bahwa: “(1) dukungan keluarga orang tua harus datang kesekolah mengantarkan siswa yang terlambat masuk sekolah. Sehingga baru diizinkan siswa yang terlambat untuk masuk kelas, (2) dukungan masyarakat ikut serta menjaga dan mengawasi siswa yang sedang keluar masuk sekolah, (3)

dukungan pemerintah memberikan semangat belajar dan motivasi melalui media sosial". (wawancara Kamis, 25 September 2018).

PEMBAHASAN

A. Upaya Sekolah Dalam Internalisasi Nilai Persatuan Pada Siswa Di SMA Katolik Kesuma Mataram

1. Integrasi Dalam Mata Pelajaran

Melalui mata pelajaran PPKn, Agama, serta Sejarah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui salah satu materi pada KD dalam mata pelajaran PPKn yakni pada kelas XI semester 2 dengan KD (3.5) menganalisis praktik perlindungan dan penegakan hukum dalam masyarakat untuk menjamin keadilan dan kedamaian, serta KD (3.7) menganalisis strategi yang telah diterapkan oleh Negara dalam mengatasi ancaman untuk membangun integrasi nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Yang berkaitan dengan internalisasi nilai persatuan.

2. Integrasi Dalam Muatan Lokal

Sekolah dapat menginternalisasikan nilai persatuan dalam rangka membangun rasa kebanggaan pada diri siswa-siswi di SMA Katolik Kesuma Mataram. Walaupun siswa-siswi di SMA Katolik Kesuma Mataram memiliki latar belakang yang berbeda seperti : berbeda agama, suku, serta adat kedaerahan yang berbeda pula. Sehingga muatan lokal kedaerahan yang ada di SMA Katolik Kesuma Mataram dapat menyatukan perbedaan tersebut kedalam suatu program sekolah yang meliputi : (1) mata pelajaran Bahasa Sasak, (2) Kegiatan Gendang Beleg.

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Adapun Hal-hal ini dilakukan melalui yaitu :

- a. pembudayaan dan pembiasaan diri dilakukan setiap hari oleh siswa seperti kegiatan upacara bendera dan gotong-royong di lingkungan sekolah.
- b. kegiatan bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan suatu pengarahan serta nasehat yang mendalam pada seluruh siswa agar selalu melakukan kegiatan yang positif dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah.
- c. kegiatan ekstrakurikuler sudah menekankan pada seluruh siswa agar saling menghargai dan menghormati antara siswa yang lainnya sehingga akan membawa kepada suatu kedamaian dan keharmonisan di dalam lingkungan sekolah.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Persatuan Pada Siswa Di SMA Katolik Kesuma Mataram.

1. Faktor Internal

a) Insting atau Naluri

Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli yang bersumber dari dalam diri seseorang siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa-siswi di SMA Katolik Kesuma Mataram memiliki sikap saling menghargai dan menghormati apa bila sedang bertemu dengan bapak/ibu guru bahkan para tamu yang sedang berkunjung di sekolah. Siswa-siswi tersebut langsung memberi salam dengan mencium tangan bapak/ibu guru atau tamu tersebut.

b) Adat Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi bahwa siswa di SMA Katolik Kesuma Mataram memiliki suatu adat kebiasaan yang berdeda misalnya senyum, salam, dan sapa, serta santun dalam berbicara.

c) Kehendak / Kemauan

Kehendak / kemauan muncul melalui insting dan adat kebiasaan, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi bahwa seluruh siswa memiliki suatu kemauan yang berdeda-beda. Akan tetapi semua dari kemauan dan keinginan dari siswa tersebut dapat di control oleh sekolah dengan cara memberikan atau menyiapkan suatu wadah untuk menyalurkan minat serta bakat yang dimiliki oleh siswa-siswi tersebut. Wadah untuk menyalurkan bakat tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Katolik Kesuma Mataram, serta di dukung dengan kondisi sarana dan prasaran sekolah yang lengkap dan memadai.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan Keluarga, Masyarakat, Pemerintah)

a) Lingkungan Keluarga

Nilai persatuan di lingkungan keluarga yaitu meliputi: (1) saling mencintai sesama anggota keluarga, (2) mengakui keberadaan dan fungsi tiap-tiap anggota keluarga, (3) mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa salira, (4) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, (5) adanya keterbukaan antar anggota keluarga.

b) Lingkungan Masyarakat

Nilai persatuan di lingkungan masyarakat yaitu meliputi: (1) hidup rukun dengan semangat kekeluargaan antar warga masyarakat, (2) setiap warga masyarakat menyelesaikan masalah sosial secara

bersama-sama, (3) bergaul dengan sesama warga masyarakat dengan tidak membeda-bedakan suku, agama, ras ataupun aliran, (4) menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bergaul antar suku bangsa, (5) mengadakan bakti sosial

c) Instansi Pemerintah

Nilai persatuan di instansi pemerintah yaitu meliputi: (1) mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan, (2) memberikan kesempatan yang sama kepada suku bangsa untuk memperkenalkan kesenian daerahnya dan daerah lainnya, (3) memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa, (4) memberikan kesempatan yang sama kepada semua daerah untuk mengembangkan kebudayaan daerahnya.

PENUTUP

Simpulan

A. Upaya Sekolah Dalam Internalisasi Nilai Persatuan Pada Siswa Di SMA Katolik Kesuma Mataram

Upaya sekolah dalam menginternalisasikan nilai persatuan meliputi : (1) integrasi dalam mata pelajaran yaitu melalui : mata pelajaran PPKn, Agama, dan Sejarah. (2) integrasi dalam muatan lokal yaitu melalui : mata pelajaran Bahasa Sasak dan Kegiatan Gendang Beleg. (3) kegiatan pengembangan diri meliputi : (a) pembudayaan dan pembiasaan, (b) ekstrakurikuler, (c) bimbingan konseling.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Sekolah Dalam Internalisasi Nilai Persatuan Pada Siswa Di SMA Katolik Kesuma Mataram

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yakni meliputi : (1) pengaruh naluri, (2) adat kebiasaan, (3) kehendak atau kemauan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yakni meliputi: (1) keadaan dari lingkungan keluarga, (2) keadaan dari lingkungan masyarakat, (3) dukungan dari instansi pemerintahan daerah.

Saran

1. Bagi Siswa-Siswa

Siswa-siswi di SMA Katolik Kesuma Mataram harus tetap mencerminkan nilai persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Seharusnya semua guru yang ada di Kota Mataram harus ikut serta dalam menginternalisasikan nilai persatuan pada siswa di sekolah masing-masing.

3. Bagi Sekolah Lain

Seharusnya semua sekolah yang ada di Kota Mataram dapat menjadikan SMA Katolik Kesuama Mataran sebagai contoh sekolah dalam menginternalisasikan nilai persatuan pada siswa-siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M. 2001 *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Arikuno, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rimeka cipta.
- Imam Gunawan. 2014. *Motode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Miles. B Matthew dan Huberman, A Michale, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Sri Rahayu. 2017. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Staristik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.